



Siapa Figur Terbaik Pimpin Landak

PONTIANAK, SP – Sebanyak 44 bupati dan wakil bupati, serta wali kota dan wakil wali kota masa jabatannya akan berakhir pada 22 Mei 2022.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, bahwa setelah tahun 2020, pelaksanaan Pilkada akan digelar serentak secara keseluruhan pada 2024.

Kementerian Dalam Negeri (Kemend-

agri) harus segera menyiapkan penjabat kepala daerah untuk mengisi kekosongan kursi bupati atau wali kota yang masa jabatannya akan berakhir. Level bupati serta Walikota akan diisi oleh pimpinan tinggi pratama.

Khusus di Kalimantan Barat (Kalbar), ada dua daerah yang masa jabatan bupati dan walikota berakhir, sehingga jabatan mereka akan diisi oleh penjabat sementara. Dua daerah tersebut yaitu Kabupaten Landak dan Kota Singkawang.



Di Kabupaten Landak, Bupati Karolin Margaret Natasa dan Wakil Bupati Herculanus Heriadi akan mengakhiri masa jabatan pada 22 Mei 2022. Sedangkan Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie dan Wakil Wali Kota Irwan masa jabatannya berakhir pada 17 Desember 2022.

Terkait hal ini, khusus di Kabupaten Landak, Gubernur Kalbar, Sutarmidji mengatakan untuk mengisi jabatan Penjabat Bupati Landak, ia telah mengajukan tiga nama ke Kemendagri. Saat ini, ia masih menunggu Surat Keputusan (SK) Kemendagri terkait penetapan Penjabat Bupati Landak.

"Untuk Pj Bupati Landak saya sudah ajukan tiga nama, saya dengar sudah diputuskan. Namun SK-nya masih belum dikirim. Siapa yang terpilih tergantung Kemendagri, pokoknya saya sudah sampaikan yang terbaik," ucap Sutarmidji, Kamis (12/5).

Diyakini Sutarmidji, tiga nama calon Penjabat Bupati Landak yang diajukan ke Kemendagri merupakan yang terbaik dan memahami hal yang akan dikerjakan nantinya. Meskipun memang menurutnya tidak ada kriteria khusus yang ditetapkan untuk mengisi jabatan tersebut.

"Saya rasa mereka sudah paham dengan yang harus dikerjakan. Masing-masing juga sudah saya ingatkan tentang hal-hal yang harus menjadi perhatian. Terlebih nantinya akan menyusun APBD 2023," jelasnya.

Sebelumnya pada pertengahan Maret 2022, DPRD Landak telah menggelar Rapat Paripurna tentang Usulan Pemberhentian Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Landak Masa Jabatan 2017-2022.

Ketua DPRD Landak Heri Saman mengatakan paripurna yang digelar telah memenuhi ketentuan Pasal 78 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. dan menindaklanjuti surat Gubernur Kalbar.

"Kepada Mendagri melalui Gubernur Kalbar supaya mendapat penetapan dari Mendagri. Intinya kita memenuhi ketentuan perundangan," ucapnya.

Pada kesempatan yang sama, Heri Saman juga menyampaikan terima kasih kepada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Landak masa jabatan 2017-2022 yang sudah menjalankan tugas dengan baik. Selama satu periode kepemimpinan ia menilai banyak perkembangan di Kabupaten Landak.

"Walaupun beberapa tahun terakhir mengalami pandemi Covid-19, tapi tidak menyurutkan semangat bupati dan wakil Bupati Landak untuk membangun Kabupaten Landak," tutur Heri.

Wabup Kabupaten Landak, Herculanus Heriadi mengucapkan terima kasih selama lima tahun ia bersama Bupati Landak, Karolin Margret Natasa sudah menjalankan secara maksimal semua langkah pembangunan.

"Namun, tentunya belum semua terlaksana dengan baik, mungkin juga ada masyarakat ada yang tidak puas dan ada rasa juga yang puas, ada yang merasa diuntungkan dan juga merasa dirugikan, itulah suatu kebijakan yang kita ambil," katanya.

Herculanus juga mengatakan ia bersama Bupati Landak sudah maksimal dalam menjalankan program dan sesuai dengan visi-misi pemerintahan.

"Apalagi dalam kondisi dua tahun ini, kita dihadapi dengan pandemi Covid-19, jadi memang kita ini masih tergantung dari (pemerintah) pusat, tentu dana dari APBN dan juga banyak kebijakan-kebijakan yang terjadi, contoh seperti refocusing, tentunya sasaran-sasaran masih banyak yang kami tunda, dan kami mohon maaf kepada masyarakat, mungkin ada program yang belum terlaksanakan," ujar Heriadi.

Aktif di Parpol dan Ormas

Di tempat terpisah, Bupati Landak, Karolin Margret Natasa mengatakan jabatan penjabat bupati landak pada periode ini cukup panjang dan belum pernah terjadi di Indonesia.

Karena itu, ia berharap siapapun yang menjadi Penjabat Bupati Landak bisa bekerja profesional dan mengelola Pemkab Landak secara transparan dan efektif dengan diawasi oleh DPRD Landak serta membangun kemitraan dengan seluruh pihak di Landak.

"Selamat bertugas dan semoga amanah," katanya kepada *Suara Pemred*, Kamis (12/5).

Karolin juga menyebutkan, setelah menyelesaikan masa jabatannya, dirinya akan lebih aktif untuk mengurus partai politik dan organisasi lainnya. Seperti diketahui, Karolin saat ini menjabat sebagai Sekretaris DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kalbar.

"(Akan) aktif di partai (politik) dan organisasi sosial kemasyarakatan," katanya.

Sebagai seorang politikus yang memiliki nama besar, tentunya peluang Karolin

untuk kembali mencalonkan diri sebagai Bupati Landak atau di pemilihan Gubernur Kalbar terbuka luas. Mengenai ini, Karolin menyikapinya dengan santai, dan mengatakan tidak ada persiapan khusus yang akan dilakukan untuk Pemilu 2024 mendatang. "Tidak ada persiapan khusus," sebutnya.

Sebelumnya pada sesi wawancara Karolin bersama awak media beberapa waktu lalu di Pontianak, ia pernah mengatakan dirinya belum menentukan 'gelanggang' pertarungan yang akan dipilih di Pemilu 2024.

"Tergantung Bapak (suami) tugas di mana," sebutnya

sambil tertawa. Seperti diketahui, Karolin saat ini berstatus seorang perwira polisi aktif. Karolin dilantik pada 22 Mei 2017 lalu setelah memenangkan pertarungan melawan kotak kosong saat Pilkada Landak.

Optimis Selesaikan Program

Selain Bupati Landak, kepala daerah di Kalbar yang akan berakhir masa jabatannya ialah Wali Kota Singkawang, Tjhai Chui Mie. Di sisa masa akhir jabatan, ia optimis dapat menyelesaikan sejumlah program yang telah ditargetkannya.

"Tahun 2022 merupakan masa jabatan saya berakhir sebagai Wali Kota Singkawang. Berbagai program telah kita targetkan di tahun 2022 untuk diselesaikan," kata Tjhai Chui Mie, (11/1).

Beberapa program yang dimaksud, antara lain, terwujudnya Singkawang Smart City, revitalisasi Pasar Beringin, pembangunan tiga



pintu gerbang di batas Kota Singkawang, pembangunan bandara, serta infrastruktur jalan yang telah masuk dalam rencana kerja, namun batal dikarenakan refocusing anggaran untuk Covid-19.

"Seperti Jalan Tsafoedin, Jalan Bun Fui, Jalan Pasar yang harusnya selesai tahun 2021, tapi karena refocusing, sehingga belum semua direalisasikan dan kami targetkan kembali tahun 2022," ujarnya.

Dia pun berharap, tahun ini menjadi akhir dari pandemi Covid-19, sehingga ekonomi kembali pulih dan aktivitas kembali normal seperti semula.

Diketahui katanya, di tahun 2021 berbagai program dan pekerjaan pun telah banyak berhasil diselesaikan.

"Yang paling menonjol adalah di sektor pendidikan dan infrastruktur. Dana sebesar Rp200 miliar dari Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah hampir sepenuhnya rampung, hanya tersisa pembangunan SDN 23 yang sebelumnya mendapat tambahan waktu beberapa hari untuk *finishing*," ungkapnya.

Tak hanya itu, pembangunan jaringan listrik ke seluruh daerah Kota Singkawang juga merupakan visi dan misi dirinya selaku Wali Kota bersama Wakil Wali Kota Singkawang Irwan untuk Singkawang Hebat tahun 2022.

"Sesuai visi misi saya selaku kepala daerah dan Pak Wakil untuk Singkawang Hebat 2022, bahwa tidak ada daerah yang tidak berlistrik," jelasnya.

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Singkawang, Muchlis AR mengatakan, selama lima tahun kepemimpinan Tjai Chui Mie-Irwan telah

menampakkan hasil yang bisa dirasakan masyarakat, misalnya infrastruktur jalan yang sudah mulai dibenahi, kerukunan umat beragama terjaga dengan baik dan memperhatikan sarana iba-

dah dari semua agama yang ada di Kota Singkawang.

"Namun yang perlu ditingkatkan masih ada daerah yang infrastrukturnya yang masih belum memadai, misalnya jalan dan listrik," katanya.

Menurutnya, ini merupakan isu penting yang serius untuk diperhatikan kepala daerah disisa jabatannya.

"Saya selaku Ketua Umum MUI Kota Singkawang berharap pembangunan Masjid Agung Nurul Islam dapat diselesaikan," ujarnya.

Dia juga berharap, masa jabatan kepemimpinan Tjai Chui Mie-Irwan dapat berakhir dengan baik. Kota Singkawang tetap menjadi kota yang harmonis, rukun dan damai.

"Jika memang ada janji politik yang belum terpenuhi, saya berharap segera dievaluasi dan mudah-mudahan sisa jabatan beliau dalam beberapa bulan ini dapat terpenuhi," harapnya.

Sementara, Ketua Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama (FKPELA) Kota Singkawang, William Soemokil mengatakan, secara profesional kinerja kepemimpinan Tjai Chui Mie-Irwan layak untuk diapresiasi, karena mampu untuk memimpin Kota Singkawang ke arah yang lebih baik.

"Hal ini terlihat, diantaranya, dari kesejahteraan masyarakat di tengah pandemi yang melanda sektor ekonomi tetap dapat menggeliat, keamanan Kota Singkawang yang kondusif, bidang sosial

Budaya masih mendapat perhatian khusus," katanya.

Namun, yang perlu ditingkatkan adalah kinerja dalam menggerakkan sektor infrastruktur agar masyarakat lebih merata merasakan pembangunan dan puas akan kepemimpinan saat ini.

Di sisa masa jabatan mereka, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah janji-janji politik atau pekerjaan yang belum tuntas pada masa pemerintahannya, khusus di Singkawang salah satunya kejelasan mengenai rencana pembangunan Bandara Singkawang yang belum tuntas.

"Hal ini agar rencana pembangunan bandara yang cukup menyita perhatian publi menjadi terang benderang," katanya.

Kedua, bagaimana strategi pemerintah kota dalam mengantisipasi isu-isu sensitif seperti SARA menjelang masa transisi pemerintahan berakhir, serta mengantar persiapan masyarakat Kota Singkawang dalam menanti dan menghadapi Pemilu 2024.

"Harapan kami agar janji-janji politik dapat benar-benar dipenuhi, karena ini menjadi penting agar seorang tokoh publik sebagaimana wali kota dapat mengedukasi masyarakat dengan menuntaskan janji-janji politiknya sampai pada akhir masa jabatannya," ujarnya.

Jikapun ada janji politik yang belum terlaksana, harus



disertai dengan transparansi kepada masyarakat mengenai kendala-kendala yang dihadapi.

William juga meminta agar pemerintah memperhatikan infrastruktur sampai pada kecamatan-kecamatan yang berada di pinggiran pusat kota.

"Selain itu Pemkot Singkawang juga diminta agar dapat menjadi pengayom dari beragam latar belakang suku, adat, budaya, agama dari masyarakat Kota Singkawang yang majemuk, karena Kota Singkawang sudah menjadi kota yang plural agar setiap kearifan lokal dapat lebih diperhatikan," ungkapnya.

Menurutnya, pembangunan yang dimaksud bukan hanya pembangunan secara fisik saja, tetapi bagaimana strategi pemerintah dapat membangun SDM Kota Singkawang yang beragam dan multietnis.

Kinerja Baik

Ketua Dewan Adat Dayak (DAD) Kota Singkawang, Stepanus mengatakan, kinerja dikepemimpinan Tjhai Chui Mie-Irwan saat ini sudah baik. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, diantaranya, pembangunan infrastruktur seperti jalan agar pergerakan ekonomi semakin meningkat.

"Kemudian, menggerakkan pembangunan dibidang wisata, khususnya akses tempat yang menarik bagi pengunjung dengan gaya modern, karena Sing-

kawang sebagai kota wisata yang menjadi sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah)," katanya.

Selanjutnya, memperlancar dan mendorong proses perizinan sesuai regulasi, misalnya, perubahan Perda RT/RW Kota Singkawang yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman bagi mereka yang mau berinvestasi di Singkawang, seperti gedung, hotel, pengembang perumahan dan lain-lain.

Disisa masa jabatan kepala daerah ini, Stepanus berpesan, agar Tjhai Chui Mie-Irwan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang urgen, seperti, drainase sehingga ketika musim hujan tidak banjir, penataan kota dan taman.

Kepala daerah, katanya, harus tetap semangat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai visi misi Singkawang Hebat.

"Menjalin hubungan dan komunikasi dengan para tokoh agar Singkawang sebagai kota toleransi tetap terjaga dan terawat, rukun dan damai. Kemudian kepala daerah dan wakil kepala daerah selalu bersinergi dalam bertugas," ujarnya.

Menurutnya, lima tahun masa jabatan kepala daerah tak terasa cepat berlalu, tentunya ada program yang sudah dan bahkan belum terlaksana.

"Yang belum tercapai adalah pemerataan pembangunan jalan, gang tertentu masih harus estra diperbaiki supaya bisa dinikmati oleh

masyarakat," ungkapnya.

Untuk itu, dia berpesan, agar di tahun akhir masa jabatan Tjhai Chui Mie-Irwan tetap fokus pada program menuntaskan visi misi Singkawang Hebat.

"Berbuat secara nyata bukan retorika, kompak selalu menjalin hubungan dengan pemangku jabatan sehingga tidak ada yang merasa dia-baikkan," pesannya.

Ketua PC GP Ansor Singkawang, Ahmad Dahlan juga angkat bicara. Dia menilai kepemimpinan Tjhai Chui Mie-Irwan sangat baik di dalam memegang kendali kepemerintahan Kota Singkawang.

"Sudah banyak perubahan dan peningkatan di dalam infrastruktur maupun struktur pemerintahan," katanya.

Di sisa masa jabatan wali kota dan wakil wali kota, isu penting yang harus dicapai adalah sesuai dengan motto Kota Singkawang yaitu "Singkawang Hebat" dari segi pariwisata sebagai ikon Singkawang, yakni terkait pembangunan bandara yang sudah dicanangkan harus terrealisasi, supaya masyarakat luar bisa berkunjung ke Kota Singkawang yang sesuai slogan "Pasti ke Singkawang".

"Atas nama pribadi dan organisasi, saya berharap agar Tjhai Chui Mie-Irwan harus tetap semangat dalam mengemban tugas sebagai kepala daerah, tetap bertanggungjawab atas apa-apa yang sudah diamanahkan oleh masyarakat," pesannya.

(din/rud/dok)